

Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) pada Keterampilan Menulis Teks Anekdote: Kajian Literatur Sistematis

Kinanti Swastika^{1*}, Liliana Muliastuti², Edy Puryanto³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Email
kinanti.swastika@mhs.unj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Kata Kunci: anekdot,
pembelajaran, menulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji konsep pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan menyenangkan dalam menciptakan humor dan menyampaikan pesan moral pada teks anekdot yang diajarkan di kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah banyak sumber teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis dan penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang positif, menumbuhkan motivasi intrinsik murid, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks anekdot. Dengan demikian, pembelajaran menyenangkan menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, sekaligus mengembangkan aspek afektif dan sosial murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memaksimalkan dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pada lingkungan masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut murid untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Keempat kompetensi ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi dinamika informasi dan kompleksitas permasalahan sosial di era digital. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, berpikir kritis memiliki peranan sentral karena bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan untuk dapat berpikir dan membangun kesadaran sosial. Melalui bahasa, murid belajar memahami realitas, menginterpretasikan makna, serta mengekspresikan gagasan dan nilai-nilai secara reflektif.

Salah satu bentuk teks yang memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah teks anekdot. Teks anekdot, pada hakikatnya, merupakan cerita singkat yang lucu dan mengandung pesan moral atau kritik terhadap fenomena sosial. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA, teks anekdot diajarkan agar murid mampu menulis cerita yang menghibur sekaligus menyentuh aspek moral dan sosial kehidupan masyarakat. Namun, dalam praktik pembelajaran, kemampuan menulis teks anekdot siswa sering kali bersifat imitasi dan deskripsi, bukan hasil refleksi terhadap fenomena sosial. Siswa cenderung meniru bentuk humor yang sudah ada tanpa memahami konteks kritik sosial yang terkandung di dalamnya.

Namun demikian, pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah sering kali masih terjebak dalam pola pengajaran yang konvensional. Guru lebih sering menerapkan penekanan struktur dan kaidah kebahasaan dibandingkan proses kreatif dan pengalaman sosial dalam menulis. Oleh karena itu, kegiatan menulis sering dianggap sebagai kegiatan

yang membosankan dan membuat jenuh bagi murid. Situasi ini berpengaruh pada rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menuangkan ide secara imajinatif dan kritis melalui teks anekdot. Padahal, karakter humor dan spontanitas dalam anekdot seharusnya dapat menjadi sarana efektif untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, ekspresif, dan reflektif.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi yang berpusat pada murid dengan menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan pembelajaran menyenangkan (Joyful Learning) menjadi relevan. Pembelajaran menyenangkan fokus pada menciptakan suasana belajar yang positif, interaktif, dan berpusat pada murid. Melalui proses ini pembelajaran tidak hanya pada kegiatan yang menggembirakan, bermakna, dan menumbuhkan rasa ingin tahu.\

Sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong murid membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan eksplorasi ide. Dengan demikian, Joyful Learning bukan sekadar menghadirkan kegembiraan dalam kelas, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, serta keberanian untuk mengekspresikan pikiran secara kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat menuntun siswa dalam penentuan pilihan diksi yang tepat untuk menimbulkan efek humor dan membangun struktur naratif yang logis serta bermakna sehingga kemampuan keterampilan menulis teks anekdot tidak hanya melatih keterampilan linguistik, tetapi juga memperkuat dimensi kognitif dan reflektif siswa terhadap realitas sosial.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, agar murid mampu menghasilkan teks yang tidak hanya lucu, tetapi juga menyampaikan gagasan bernilai. Dalam konteks ini, berpikir kritis berfungsi untuk menuntun siswa dalam memahami permasalahan sosial, memilih diksi yang tepat untuk menimbulkan efek humor, dan membangun struktur naratif yang logis serta bermakna. Dengan demikian, kemampuan menulis teks anekdot tidak hanya melatih keterampilan linguistik, tetapi juga memperkuat dimensi kognitif dan reflektif siswa terhadap realitas sosial.

Selain itu, integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks anekdot sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan Profil Lulusan, Salah satu dimensi profil tersebut adalah "bernalar kritis" yakni kemampuan untuk memproses informasi secara objektif, membangun argumen yang logis, serta mengambil keputusan yang beralasan. Melalui pembelajaran teks anekdot, guru dapat memfasilitasi siswa untuk menelaah fenomena sosial, menganalisis penyebabnya, serta mengekspresikan kritik dalam bentuk humor yang santun dan edukatif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam bagaimana konsep berpikir kritis dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kajian literatur, dengan menelaah teori-teori berpikir kritis dan pembelajaran teks anekdot dari berbagai sumber akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis yang reflektif, kreatif, dan bermakna bagi kehidupan sosial murid.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian literatur dipilih karena tujuan penelitian ini bukan untuk

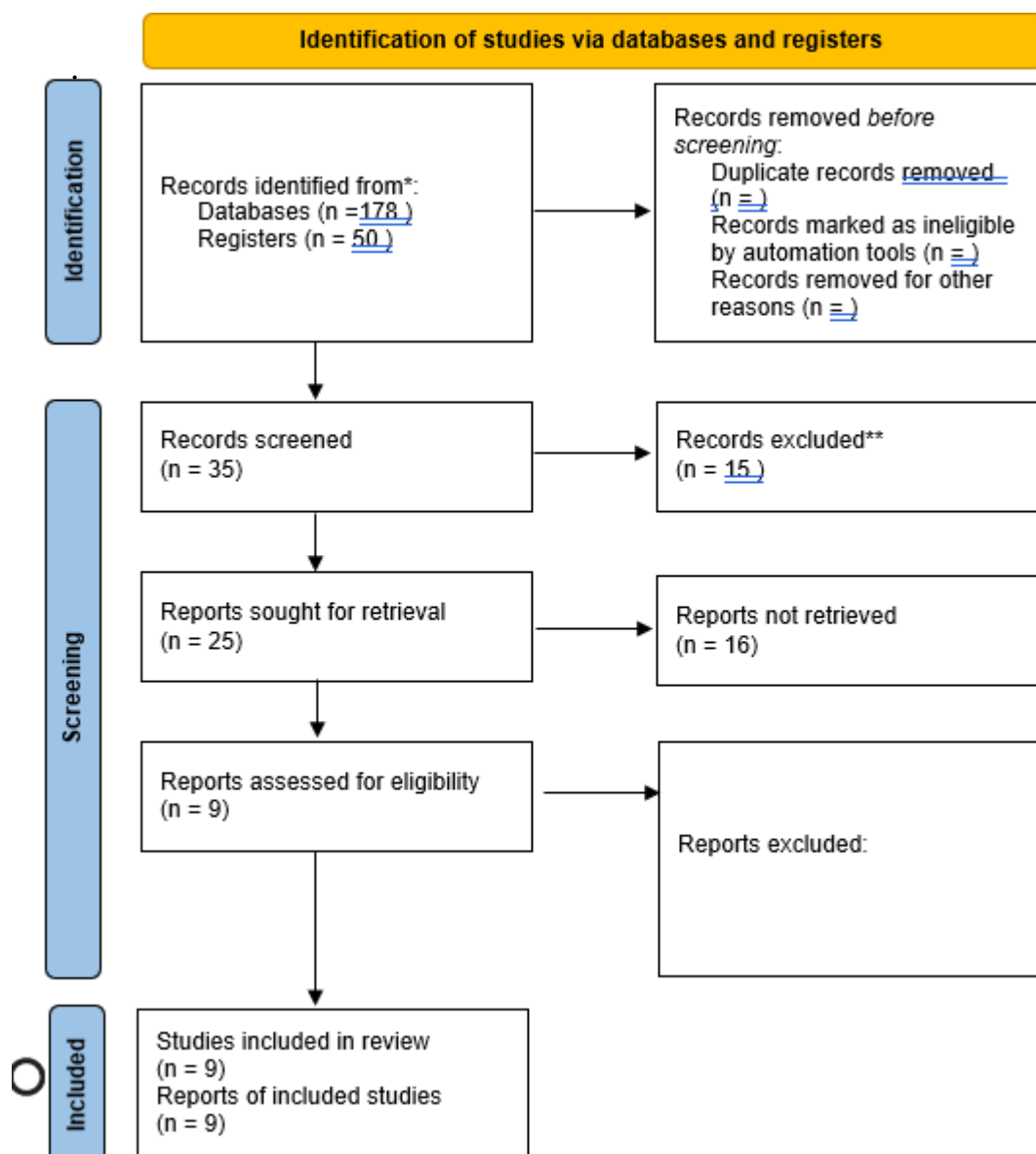
mengumpulkan data empiris melalui observasi atau eksperimen, melainkan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis konsep-konsep teoritis serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan berpikir kritis dalam keterampilan menulis teks anekdot.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) atau dikenal dengan Kajian Sistematis Literatur. Metode SLR merupakan metode yang dilakukan dengan tinjauan pada mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis secara komprehensif semua studi yang relevan pada topik tertentu (Petticrew, M., & Roberts, H., 2006). Dengan mengutip pendapat Antman, Higgins and Green (2008) mengatakan bahwa SLR merupakan metode penelitian berupaya mengumpulkan semua bukti empirik yang sesuai dengan kriteria kelayakan yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan tahapan SLR berdasarkan Petticrew & Roberts (2006), yaitu:

1. merumuskan pertanyaan penelitian,
2. menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi,
3. melakukan pencarian literatur secara sistematis,
4. menyaring artikel,
5. mengevaluasi kualitas artikel, dan
6. mensintesis temuan secara naratif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel akademis yang membahas strategi joyful learning dalam konteks pendidikan terdapat dalam jurnal Dengan pus yang berada di peringkat pertama atau kedua (Q1-Q2) dari tahun 2023-2024. Pencarian data artikel menggunakan kata kunci *Joyful learning*. Pencarian literatur menggunakan dua kata kunci *Joyful learning* dengan string pencarian (“Joyful Learning”) AND (“Pembelajaran Menyenangkan” OR “Teks Anekdote”) AND (“Menulis Teks Anekdote”).

Berdasarkan temuan, kemudian dilakukan penetapan kriteria inklusi. Artikel yang masuk ke dalam kriteria inklusi yaitu artikel yang membahas Joyful Learning dalam konteks pendidikan terutama pendidikan bahasa dan artikel yang membahas tentang teks anekdot khususnya dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan artikel yang membahas pembelajaran menulis teks anekdot. Setelah dilakukan pengidentifikasian dan penelusuran, ditemukan 52 artikel, kemudian disaring menjadi 20 artikel. Setelah dilakukan penyaringan, yang masuk dalam kriteria inklusi sebanyak 14 buah artikel yang layak untuk dibahas seperti dilihat dalam bagan berikut. Alat dan bahan penelitian berupa artikel ilmiah yang menjadi sumber data utama, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar ekstraksi data (data extraction form). Instrumen ini berfungsi untuk mencatat dan menganalisis hal yang penting dari setiap artikel, seperti identitas penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek atau konteks penelitian, media pembelajaran yang diterapkan, serta hasil utama yang diperoleh.



Gambar 1 Diagram Prisma 2020

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sembilan artikel yang terpilih melalui prosedur SLR dengan model PRISMA, diperoleh temuan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Menyenangkan secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada berbagai jenjang pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan lembar ekstraksi untuk mengidentifikasi kesamaan pola penerapan, media pendukung, dan capaian hasil belajar. Rangkuman hasil kajian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Artikel yang Dikaji Berdasarkan Tahun

No	Tahun	Jumlah Artikel
1	2023	2
2	2024	3
3	2025	4
	Total	9 Artikel

Tabel 2. Sintesis Hasil Kajian Literatur Sistematis tentang Penerapan Pembelajaran Menyenangkan dan/atau Keterampilan Menulis Teks Anekdote

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun Terbit
1	Green G. Papilaya Green Samelok	<i>Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching dan Learning</i> (Arbitrer, Universitas Pattimura)	Penerapan model pembelajaran kontekstual teaching and learning dalam menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon membuat siswa lebih memahami dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Kiranya Penerapan model pembelajaran kontekstual teaching and learning sebagai model pembelajaran disekolah- sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa akan materi pada umum.	2024
2	Wahyuning Tyas F, Kusmiyati, Afan Faizin	<i>Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Dr. Soetomo</i> (Universitas Dr Soetomo)	Penerapan model discovery learning terjadi meningkatkan keterampilan tes kemampuan akhir membuktikan bahwa ketuntasan siswa meningkat sebesar 31,25 % yaitu dari 14 menjadi 24 orang siswa atau 75 %.	2023
3	Tia Monica, Sinur Hutagaol	<i>Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta Sarbudolok</i> (Jurnal Artikulasi)	Model PjBL meningkatkan hasil kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X. Sebanyak 86% siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai tertinggi 95 dan 100% siswa tuntas pada aspek keterampilan dengan rata-rata nilai 90. Metode ini meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung.	2025
4	Nabila Nirwana Saputri, Andi Adam, Besse Syukroni	<i>Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar</i> (Didaktik: Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa)	Penerapan Model PrBL rata-rata meningkat dari 67,47% pada periode pertama menjadi 84,43% pada periode kedua. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning meningkat dalam pembelajaran menulis teks anekdot.	2023
5	Shofia Raihana Salwa, Arisul Ulumudiin, Murywantobroto	<i>Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jakenan</i> (Deiktis, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra)	Terdapat peningkatan signifikan kemampuan menulis deskripsi setelah penerapan PbBL dengan media gambar. Rata-rata nilai siswa naik dari 49,56 menjadi 78,03, dengan hasil uji-t menunjukkan t hitung (5,89) > t tabel (1,69). Model ini efektif meningkatkan kreativitas, kemampuan mengamati, dan menyusun teks deskripsi.	2025
6	Anggraini Purnama Dewi, Aulia Hanafitri	<i>Implementasi Metode Joyful Learning dalam Pembelajaran bahasa</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang tepat dan efektif dalam mempelajari bahasa	2024

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun Terbit
		<i>Rusia; Suatu Kajian Psikolinguistik</i> (Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora)	Rusiadiantaranya dengan metode joyfulllearning. Dampak dari implementasi joyfulllearning terhadap pembelajaran bahasa Rusia adalah adanya peningkatan kualitas mahasiswa baik dalam hal Slushat“mendengar”, govorit’ ‘berbicara’, chitat“membaca’, maupun pisat’ ‘menulis’. Dengan adanya peningkatan kualitas, maka sangat Berdampak pada rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa.	
7	M. Jimmi Sutria, Dessy Wardiah, Farizal Imansyah	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III</i> (Elementary, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen mencapai 77,60%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 51,60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Joyful Learning di kelas eksperimen menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Joyful Learning terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 205 Palembang	2025
8	Denis Rahmazunita, Sariban, Sutardi	<i>Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar</i> (Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif think pair share terhadap motivasi dan hasil belajar agama Islam sangat efektif. dengan pembuktian rata rata hasil motivasi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share sebesar 121,53, sedangkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share 107,40. Rata-rata hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share sebesar 85,33	2025
9	Marya Ulpa, Iis Ristiani, Abdul Aziz	<i>Peningkatan kualitas pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama melalui pendekatan deep learning (mindful- meaningful- joyful): Pengabdian pada</i>	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pendekatan MMJ, dari aspek self- efficacy merancang modul ajar, rerata nilai meningkat dari 2,85 menjadi 3,81. Aspek self- efficacy melaksanakan modul ajar,	2025

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun Terbit
		<i>masyarakat di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta (Abdi mas Siliwangi)</i>	dari rerata 2,68 menjadi 3,84. Dan kesiapan implementasi MMJ dari 2,81 menjadi 3,84. Observasi menunjukkan guru telah konsisten mengimplementasikan seluruh tahapan pembelajaran sesuai prinsip MMJ dan pendekatan PjBL. FGD menunjukkan MMJ berhasil diterapkan secara reflektif dan menyenangkan, dengan adaptasi atas kendala teknis dan waktu. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan MMJ Learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di SMP dan dapat direplikasi di MGMP daerah lain.	

Berdasarkan hasil analisis terhadap sembilan artikel yang terpilih melalui prosedur *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model PRISMA, diperoleh temuan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks anekdot serta terhadap perkembangan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis murid pada berbagai jenjang pendidikan.

Dari sembilan artikel yang dikaji, terdapat dua kelompok besar hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks anekdot, melalui berbagai model pembelajaran inovatif seperti *Contextual Teaching and Learning* (Papilaya & Samelok, 2024), *Discovery Learning* (Wahyuning Tyas dkk., 2023), *Project Based Learning* (Monica & Hutagaol, 2025), dan *Problem Based Learning* (Saputri dkk., 2023; Salwa dkk., 2025). Seluruh penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan menulis, keterlibatan siswa, serta hasil belajar. Rata-rata capaian siswa meningkat antara 20%–35% setelah penerapan model pembelajaran aktif yang berpusat pada murid.
2. Penelitian yang menelaah efektivitas pendekatan Joyful Learning dan turunannya, baik pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing, menunjukkan bahwa model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Dewi & Hanafitri, 2024; Sutria dkk., 2025; Rahmazunita dkk., 2025; Ulpa dkk., 2025). Joyful Learning juga terbukti mendorong keterlibatan emosional dan sosial murid, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Secara umum, hasil sintesis literatur (Tabel 2) memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan kesenangan, keterlibatan emosional, dan konteks sosial berdampak positif terhadap keterampilan menulis. Dalam konteks teks anekdot, unsur humor, kritik sosial, dan nilai moral menjadi lebih mudah dikembangkan oleh murid ketika proses belajar dilakukan dengan suasana yang interaktif dan bebas dari tekanan.

Selain itu, beberapa artikel yang dikaji menegaskan bahwa keberhasilan Joyful Learning terletak pada pemberdayaan siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar berorientasi rasa ingin tahu, imajinasi, dan empati sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis secara struktural, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam anekdot.

Hasil kajian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot dengan pendekatan Joyful Learning berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, baik dari segi kognitif, afektif, maupun sosial. Secara kognitif, Joyful Learning membantu siswa memahami struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan. Secara afektif, pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, kegembiraan, dan kepuasan emosional dalam menulis, sedangkan dari sisi sosial, kegiatan kolaboratif dalam Joyful Learning menumbuhkan empati, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi yang positif di antara murid. Joyful Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan suasana menyenangkan, memicu emosi positif, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, Joyful Learning menekankan pembelajaran kontekstual, yakni mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mahasiswa agar terasa relevan dan bermakna. Lebih dari sekadar membuat mahasiswa senang, Joyful Learning mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik yang kuat, karena mahasiswa belajar bukan karena terpaksa, melainkan karena merasa tertarik, dihargai, dan terlibat secara emosional. Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut dapat diketahui bahwa Joyful Learning berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah atau hafalan.

Penerapan Joyful Learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot juga sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Aktivitas menulis anekdot menuntut siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan berdiskusi tentang isu sosial yang menjadi sumber inspirasi cerita lucu dan bermakna. Dalam suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih terbuka dalam berekspresi dan lebih kritis dalam melihat realitas di sekitarnya.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa Joyful Learning sangat mendukung penguatan keterampilan abad ke-21 (4C) dan Profil Lulusan dalam Kurikulum Merdeka.

- Critical thinking muncul saat siswa menganalisis fenomena sosial yang akan dijadikan bahan anekdot.
- Creativity berkembang ketika siswa menyusun humor dan pesan moral dengan gaya bahasa yang khas.
- Communication terasah melalui kegiatan menulis, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil karya anekdot.
- Collaboration tumbuh saat siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengembangkan ide cerita.

Joyful Learning juga memfasilitasi dimensi Profil Lulusan seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan bergotong royong. Proses pembelajaran tidak hanya mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga menanamkan karakter berempati, berakhlak, serta berwawasan kebangsaan.

Dengan demikian, integrasi antara pendekatan Joyful Learning dan keterampilan menulis teks anekdot membentuk ekosistem pembelajaran yang humanistik, adaptif, dan reflektif terhadap kehidupan nyata siswa. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada hasil akhir tulisan semata, melainkan pada proses berpikir, berekspresi, dan berinteraksi yang menyenangkan serta bermakna.

Kesimpulan

Hasil kajian literatur sistematis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang positif, memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan menulis.

2. Joyful Learning mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga belajar mengekspresikan nilai moral dan kritik sosial dengan cara yang santun dan bermakna.
3. Penerapan Joyful Learning selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 (4C) dan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, karena mengembangkan murid yang kreatif, bernalar kritis, komunikatif, mandiri, serta memiliki empati sosial.
4. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks anekdot berbasis Joyful Learning menjadi strategi pedagogis transformatif yang tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk karakter murid sebagai insan pembelajar yang reflektif, berbudaya, dan berdaya cipta tinggi.

Referensi

- Antman, E. M., Higgins, J. P. T., & Green, S. (2008). *Systematic Reviews and Meta-Analyses*. Oxford University Press.
- Dewi, A. P., & Hanafitri, A. (2024). Implementasi metode Joyful Learning dalam pembelajaran bahasa Rusia: Suatu kajian psikolinguistik. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 6(2), 55–63.
- Green, G., & Samelok, G. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 101–113.
- Monica, T., & Hutagaol, S. (2025). Pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta Sarbudolok. *Jurnal Artikulasi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 45–58.
- Nirwana Saputri, N., Adam, A., & Syukroni, B. (2023). Peningkatan menulis teks anekdot menggunakan model Problem Based Learning siswa kelas X MA Manongkoki. *Didaktik: Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 10(2), 32–41.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Blackwell Publishing.
- Rahmazunita, D., Sariban, & Sutardi. (2025). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran Joyful Learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 23–34.
- Salwa, S. R., Ulumuddin, A., & Murywantobroto, M. (2025). Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Jakenan. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 90–104.
- Sutria, M. J., Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). Pengaruh model pembelajaran Joyful Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 205 Palembang. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 14–25.
- Tyas, W., Kusmiyati, & Faizin, A. (2023). Pengaruh penggunaan model Discovery Learning terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Dr. Soetomo*, 5(1), 44–52.
- Ulpa, M., Ristiani, I., & Aziz, A. (2025). Peningkatan kualitas pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama melalui pendekatan Deep Learning (Mindful–Meaningful–Joyful): Pengabdian pada masyarakat di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta. *Abdi Mas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 77–88.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Profil Penulis:

- a. Nama lengkap: Kinanti Swastika
- b. Lembaga: Universitas Negeri Jakarta
- c. Email: kinanti.swastika@mhs.unj.ac.id
- d. Pendidikan: S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
- e. Minat Penelitian: Pendidikan Bahaasa Indonesia